

PENGARUH KEGIATAN PAPER QUILLING TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Lisa Dwi Wijayanti¹, Eva Eriani²
STAI Auliaurrasyidin, STAI Auliaurrasyidin
Email Korespondensi: eva.eriani@stai.tbh.ac.id

Abstrak

Motorik halus merupakan kemampuan gerak menggunakan otot-otot kecil seperti menggunakan jari jemari tangan, mengendalikan gerak mata dan tangan serta gerakan lainnya yang tidak membutuhkan tenaga dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk dan kegiatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Hibrida Jaya Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis quasi eksperimental dengan desain nonequivalent control group design. Data dikumpulkan melalui observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Data kemudian di analisis menggunakan uji statistik parametrik yakni uji independent sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang diberi perlakuan kegiatan paper quilling pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol dengan perolehan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $9,766 > 2,015$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini membuktikan penggunaan paper quilling memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci: *paper quilling, motorik halus, anak usia dini*

THE INFLUENCE OF PAPER QUILLING ACTIVITIES ON THE FINE MOTOR SKILLS OF YOUNG CHILDREN

Abstract

Fine motor is the ability to move using small muscles such as using fingers, controlling eye and hand movements and other movements that do not require energy and express themselves in various forms and activities. The purpose of this study was to determine how the effect of paper quilling activities on fine motor skills of children aged 5-6 years at Hibrida Jaya Kindergarten, Rumbai Jaya Village, Kempas District. This study used an experimental method with a type of quasi-experimental with a nonequivalent control group design. Data were collected through observation, performance and documentation. The data were then analyzed using parametric statistical tests, namely the independent sample t-test. Based on the results of the study, it can be concluded that the fine motor skills of children who are treated with paper quilling activities in the experimental group are better than the control group with the acquisition of $T_{count} > T_{table}$, value = $9.766 > 2.015$ and sig value of $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. This proves that the use of paper quilling has a significant effect on children's fine motor skills.

Keywords: *paper quilling, fine motor, early childhood*

Pendahuluan

Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan yang lainnya. Artinya, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya (Sujioni & Nuraini, 2013).

Aspek perkembangan fisik motorik menjadi salah satu dari enam aspek yang perlu dikembangkan. Hurlock (Aulina, 2017) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Senada dengan definisi sebelumnya, Sukamti (Aulina, 2017) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kematangan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pnsyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Bentuk gerak motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Kemampuan gerak motorik halus merupakan kemampuan yang memerlukan kekuatan otot-otot kecil untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil serta gerakan otot kecil yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Kemampuan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan karena memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari seperti merawat diri, makan dan

berpakaian (Puspitasari, 2021). Dini P dan Daeng Sari (Aulina, 2017) menyatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil yang menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

STPPA motorik halus anak usia 5-6 tahun (Kemendikbud, 2014) yakni: 1) Menggambar sesuai dengan gagasannya, 2) meniru bentuk, 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) menggunting sesuai dengan pola, 6) menempel gambar dengan tepat, 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di sekolah, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam mendukung proses pembelajaran pada anak, guru PAUD perlu menuangkan semua ide-ide imajinasinya ke dalam media pembelajaran. Karena media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada anak. Ibrahim (dalam Kustiawan, 2016) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah kegiatan *paper*

quilling. Kegiatan *paper quilling* menurut Wisnu (Wahyuningtyas et al., 2019) adalah bagian dari aktivitas seni dalam keterampilan menggulung kertas dimana kelenturan atau kecepatan tangan memerlukan koordinasi otot halus pada jari-jari tangan. Hal ini akan menunjukkan keterampilan dicapai baik apabila anak sabar, telaten dan tekun dalam melakukan aktivitas menggulung kertas tersebut.

Brinalloy Yuli (Suwika & Aryati, 2021) menyatakan bahwa *Paper quilling* atau seni kertas gulung adalah salah satu teknik untuk menyusun kertas menjadi satu desain gambar. Sebuah desain *quilling* dapat berisi beberapa gulungan kertas. Setiap gulungan kertas yang digunakan memiliki variasi lebar yang berbeda-beda. Kemudian kertas ini digulung menggunakan jari atau alat *quilling* sampai membentuk sebuah gulungan dengan ujung kertas yang telah direkatkan terlebih dahulu.

Paper quilling merupakan suatu kegiatan bermain dan belajar dengan membuat sebuah kerajinan yang berbahan baku utama berupa kertas dan lem dengan alat pendukung berupa gunting dan tusuk gigi (Idris, 2022). *Paper quilling* merupakan teknik menggulung dan menyusun kertas menjadi karya seni (Puspitasari, 2021).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwasanya kemampuan motorik halus anak belum optimal. Hal ini terlihat pada aktivitas yang dilakukan anak di sekolah, anak mengalami berbagai kesulitan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan motorik halus seperti kesulitan dalam menggunting sesuai pola, selain itu menggambar dan mewarnai tidak rapi, terdapat beberapa anak yang tidak mau memegang lem ketika sedang menempel karena takut kotor dan

beberapa anak juga terlihat sangat berlebihan dalam menggunakan lem sehingga kertas menjadi basah, selain itu kegiatan motorik halus anak lebih sering distimulasi melalui kegiatan menulis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada kognitif dan bahasa anak seperti mengenal huruf, mengenal konsep bilangan dan konsep hitungan sehingga kegiatan pembelajaran sering menulis dan membaca. Kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, bermain *playdough*, dan melipat kertas belum cukup optimal untuk menstimulus motorik halus anak, kegiatan tersebut kurang variatif karena kegiatan yang dilakukan hanya berulang itu saja sehingga menyebabkan anak mudah bosan.

Berkaitan dengan faktor tersebut, kegiatan pembelajaran anak harus menyenangkan, bervariasi, agar anak tidak mudah bosan dan jenuh terhadap kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan variatif untuk menstimulus kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan *paper quilling*, dimana kegiatan *paper quilling* sendiri merupakan pemanfaatan media kertas untuk kegiatan motorik halus anak, yang biasanya media kertas hanya dimanfaatkan untuk menggunting, menempel dan melipat. Kegiatan *paper quilling* ini merupakan kegiatan yang memberikan tantangan menarik bagi anak, yakni anak harus telaten dan teliti dalam membuat pola teknik gulungan melalui kelenturan dan ketepatan jari jemari tangan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis quasi eksperimental menggunakan desain

nonequivalent control group design. Sugiyono (2019) desain ini melibatkan dua kelompok kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Hibrida Jaya yang berjumlah 46 anak. Adapun sampel adalah seluruh populasi yakni $n=46$ yang terdiri dari kelas B1 sebanyak 23 anak yang merupakan kelas eksperimen dan kelas B2 sebanyak 23 anak merupakan kelas kontrol.

Instrumen dalam penelitian ini mengacu pada indikator STPPA (*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014) yang kemudian di analisis sesuai dengan permasalahan penelitian yakni: meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang di uji melalui aplikasi SPSS versi 26.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil nilai anak yang diperoleh dari hasil tes perlakuan yaitu sebelum (pre-test) diberikan kegiatan *paper quilling* dan setelah (post-test) diberikan kegiatan *paper quilling*. Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian tentang kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan

kegiatan *paper quilling*, hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-test

Indikator	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Meniru bentuk.	2,22	2,22
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	2,39	2,43
Menggunting sesuai dengan pola	2,22	2,26
Menempel gambar dengan tepat	2,22	2,22
Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	2,39	2,35
Jumlah	11,44	11,48

Indikator meniru bentuk pada kelas eksperimen mendapat rerata 2,22 dengan penjelasan terdapat 3 anak dalam kategori BB, 13 anak dalam kategori MB, 6 anak dalam kategori BSH dan 1 anak dalam kategori BSB. Sedangkan pada kelas kontrol mendapat rerata sebesar 2,22 dengan penjelasan terdapat 2 anak dalam kategori BB, 15 anak dalam kategori MB, 5 anak dalam kategori BSH dan 1 anak dalam kategori BSB.

Indikator melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan pada kelas eksperimen mendapat rerata sebesar 2,39 dengan penjelasan terdapat 14 anak dalam kategori MB, dan 9 anak dalam kategori BSH. Sedangkan pada kelas kontrol mendapat rerata sebesar 2,43 dengan penjelasan terdapat 13 anak dalam kategori MB, dan 10 anak dalam kategori BSH.

Indikator menggunting sesuai dengan pola pada kelas eksperimen mendapat rerata sebesar 2,22 dengan penjelasan terdapat 18 anak dalam kategori MB, 5 anak dalam kategori BSH. Sedangkan pada kelas kontrol mendapat rerata sebesar 2,26 dengan penjelasan terdapat 1 anak dalam kategori BB, 15 anak dalam kategori MB, dan 7 anak dalam kategori BSH.

Indikator menempel gambar dengan tepat pada kelas eksperimen mendapat rerata sebesar 2,22 dengan

penjelasan terdapat 1 anak dalam kategori BB, 16 anak dalam kategori MB, dan 6 anak dalam kategori BSH. Sedangkan pada kelas kontrol mendapat rerata sebesar 2,22 dengan penjelasan terdapat 18 anak dalam kategori MB, dan 5 anak dalam kategori BSH.

Indikator mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci pada kelas eksperimen mendapat rerata sebesar 2,39 dengan penjelasan terdapat 14 anak dalam kategori MB dan 9 anak dalam kategori BSH. Sedangkan pada kelas kontrol mendapat rerata sebesar 2,35 dengan penjelasan terdapat 15 anak dalam kategori MB dan 8 anak dalam kategori BSH.

Selanjutnya pada kelas eksperimen diberi treatment berupa kegiatan *paper quilling* sebanyak 6 kali, dimana setiap kali treatment *paper quilling* dilakukan dengan membentuk pola yang berbeda-beda. Pada treatment pertama membentuk pola bendera, pada treatment kedua membentuk pola bintang, treatment ketiga membentuk pola payung, treatment ke empat membentuk pola bunga, treatment kelima membentuk pola abjad/angka dan treatment ke enam membentuk pola matahari. Pada kegiatan treatment peneliti memberi contoh berupa arahan bagaimana cara melakukan kegiatan *paper quilling* yakni dimulai dari menggunting kertas origami sesuai pola, bagaimana cara menggulung kertas dan kemudian menempelkan gulungan kertas sesuai pola dengan benar. Setelah treatment selesai dilaksanakan maka dilakukan post-test untuk melihat bagaimana kemampuan motorik halus anak sesudah diberi treatment.

Tabel 2. Hasil Post-test

Indikator	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Meniru bentuk.	3,48	2,87
Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	3,39	2,57
Menggunting sesuai dengan pola	3,09	2,22
Menempel gambar dengan tepat	3,04	2,26
Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	3,26	2,61
Jumlah	16,26	12,53

Indikator meniru bentuk pada kelas eksperimen mendapat rerata sebesar 3,48 dengan penjelasan terdapat 12 anak dalam kategori BSH, dan 11 anak dalam kategori BSB. Sedangkan kelas kontrol mendapat rerata sebesar 2,87 dengan penjelasan terdapat 4 anak dalam kategori MB, 18 anak dalam kategori BSH dan 1 anak dalam kategori BSB.

Indikator melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan pada kelas eksperimen mendapat rerata sebesar 3,39 dengan penjelasan terdapat 14 anak dalam kategori BSH dan 9 anak dalam kategori BSB. Sedangkan pada kelas kontrol mendapat rerata sebesar 2,57 dengan penjelasan terdapat 10 anak dalam kategori MB dan 13 anak dalam kategori BSH.

Indikator menggunting sesuai dengan pola pada kelas eksperimen mendapat rerata sebesar 3,09 dengan penjelasan terdapat 21 anak dalam kategori BSH, dan 2 anak dalam kategori BSB. Sedangkan pada kelas kontrol mendapat rerata sebesar 2,22 dengan penjelasan terdapat 18 anak dalam kategori MB dan 5 anak dalam kategori BSH.

Indikator menempel gambar dengan tepat pada kelas eksperimen mendapat rerata sebesar 3,04 dengan penjelasan terdapat 22 anak dalam kategori BSH dan 1 anak dalam kategori BSB. Sedangkan pada kelas kontrol mendapat rerata sebesar 2,26 dengan

penjelasan terdapat 17 anak dalam kategori MB 6 anak dalam kategori BSH.

Indikator mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci pada kelas eksperimen mendapat rerata sebesar 3,26 dengan penjelasan terdapat 17 anak dalam kategori BSH dan 6 anak dalam kategori BSB. Sedangkan pada kelas kontrol mendapat rerata sebesar 2,61 dengan penjelasan terdapat 9 anak dalam kategori MB dan 14 anak dalam kategori BSH.

Kemudian dilakukan kegiatan post-test pada kedua kelas yang mana pada kelas eksperimen (B1) memperoleh nilai rerata 16,26 dan pada kelas kontrol (B2) memperoleh nilai rerata sebesar 12,52. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 4,82 (11,44- 16,26) sedangkan kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 1,04 (11,48 - 12,52). Data dari uji normalitas (Kolomogorov Smirnov) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 data berdistribusi normal dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas

		Eksperimen	Kontrol
N		23	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11.43	11.48
	Std. Deviation	2.150	1.675
Most Extreme Differences	Absolute	.232	.204
	Positive	.232	.204
	Negative	-.165	-.127
Test Statistic		.232	.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	.014 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.142	.258
Point Probability		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig >0,05, dari hasil output perhitungan analisis data diperoleh nilai exact sig sebesar 0,142 pada kelas

eksperimen dan 0,258 pada kelas kontrol. Kedua data tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka kedua data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas data (Levene) menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dapat dilihat berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.058	1	44	.811
	Based on Median	.107	1	44	.746
	Based on Median and with adjusted df	.107	1	38.196	.746
	Based on trimmed mean	.065	1	44	.799

Penafsiran uji Levene ini adalah jika nilai Sig. Based On Mean > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen. Dan jika nilai Sig. < 0,05 maka dikatakan bahwa variasi data tidak homogen. Dari hasil output uji Levene nilai Sig. Based On Mean sebesar 0,811 yang nilainya > 0,05 artinya kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogen. Uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat berikut:

Tabel 5. Uji Independen

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
hasil belajar	Equal variances assumed	.058	.811	9.7	44	.000	3.7	.38	2.9	4.5	
	Equal variances not assumed			9.7	42.6	.000	3.7	.38	2.9	4.5	

Berdasarkan hasil output diatas karena varians data homogen, maka dipilih kolom Equal variances assumed menunjukkan bahwa nilai thitung = 9,766 dan nilai Sig. (2-tailed) bernilai

0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi t tabel dilihat berdasarkan $df = 44$ dengan taraf signifikan $\alpha/2 = 0,025$ ($0,05/2$) adalah 2,015. Karena nilai thitung lebih besar dari t tabel ($9,766 > 2,015$) dan Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yakni terdapat perbedaan signifikan hasil kemampuan motorik halus anak antara kelas eksperimen dan kontrol. Artinya kegiatan *paper quilling* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Hibrida Jaya Desa Rumbai Jaya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari, 2021), kegiatan *paper quilling* sangat efektif digunakan untuk membantu perkembangan motorik halus pada anak. Didukung juga penelitian (Khasanah, 2013) bahwa keterampilan motorik halus anak dapat meningkat ketika anak melakukan kegiatan *paper quilling*. Dan penelitian Ihsaniati et al., (2022) *paper quilling* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bahwa kegiatan *quilling* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Hibrida Jaya, dibuktikan dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan mendapat perolehan rerata 11,44 kemudian setelah diberi perlakuan menggunakan kegiatan *paper quilling* mendapat perolehan rerata 16,26. Sedangkan kelas kontrol pada *pre-test* mendapat rerata 11,48 kemudian tanpa diberi perlakuan kegiatan *paper quilling* pada saat *post-test* memperoleh rerata 12,52.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, C. N. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Umsida Press.
- Idris, N. R. (2022). Pengaruh Bermain Paper Quiling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Awlady*, 8(2). <https://doi.org/doi.org/10.24235/awlady.v8i2.10352>.
- Ihsaniati, Pahrul, Y., & Daulay, M. I. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Paper Quiling. *JOTE: Journal on Teacher Education*, 4(2), 507-515. <https://doi.org/doi.org/10.31004/jote.v4i2.8775>.
- Khasanah, I. (2013). *Upaya Peningkatan Motorik Halus Melalui Paper Quiling Pada Anak Kelompok B4 Di TK Masyitoh Dukuh Imogiri Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gunung Samudera.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. (2014). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Puspitasari, A. (2021). Pengaruh Paper Quiling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Tematik*, 7(1). <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.20965>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujioni, & Nuraini, Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Suwika, I. P., & Aryati, P. (2021).

Pengaruh Kegiatan Paper Quiling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B Ra Al-Ikhlash Birobuli Kecamatan Palu Selatan. *Jurnal Bungamputi*, 7(1), 29-34.

<https://doi.org/10.203.168.44/index.php/pgpaud/article/viewFile/17797/17146>

Wahyuningtyas, D., Eriani, Sutrisna, Wibawa, & Yus, A. (2019). Penerapan Kegiatan Paper Quiling Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Incrementapedia*, 1(2).
<https://doi.org/doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no01.a2511>